

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERORIENTASI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA

Erma Rahayu¹, Ali Imran².

¹Pendidikan Biologi, ²FPMIPA IKIP Mataram.

ermarahayu569@gmail.com; aliimran@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di MTs Islahul Ikhwan Mispalah Praya diketahui bahwa penggunaan LKS yang belum dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, dan LKS yang dipergunakan terkesan memiliki tampilan yang kurang menarik dan kurang lengkap sehingga minat belajar siswa kurang aktif dan cenderung pendiam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan LKS Biologi Berorientasi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII MTs Islahul Ikhwan Mispalah Praya Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahapan Penyusunan LKS ini menggunakan model pengembangan 4-D terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Namun tidak sampai tahap penyebaran dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar validasi, observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi keterampilan berpikir kreatif, dan angket respon siswa. Data dianalisis menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri layak digunakan dengan tingkat kevalidan (dari bahasa, kegrafisan, kelayakan isi dan penyajian) sebesar 4. Keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 97,058 (kategori sangat baik), keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dari 3,39 menjadi 3,5 dengan kategori baik, sedangkan nilai rata-rata respon siswa diperoleh sebesar 85,16 % (kategori sangat praktis). Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa LKS Biologi Berorientasi Pembelajaran Inkuiri yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci: Lembar Kerja Siswa (LKS), Inkuiri, Keterampilan Berpikir Kreatif.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya 2007). Metode ceramah dan hafalan merupakan metode yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh guru.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media yang digunakan oleh guru. Padahal di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Melalui media tersebut guru dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.

Karakteristik pembelajaran biologi adalah berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan. Oleh karena itu, observasi dan eksperimen penting dalam mempelajari biologi. Kemampuan observasi sangat diperlukan untuk melakukan eksplorasi

terhadap lingkungan. Guru perlu memilih media yang sesuai agar pembelajaran tidak hanya sekedar kumpulan konsep. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo 2011). LKS merupakan salah satu media belajar yang terdiri dari satu atau beberapa lembar kertas yang dibagikan kepada siswa pada suatu kelas, dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar sesuai yang tertera atau tercantum dalam lembar kegiatan tersebut. LKS ini dimaksudkan supaya siswa melakukan kegiatan belajar sesuai isi LKS.

Untuk itu perlu adanya lembar kerja siswa berorientasi pembelajaran inkuiri yang digunakan sebagai bahan belajar atau sarana belajar oleh siswa. Bahan pembelajaran yang sistematis dan menarik diharapkan mampu membuat siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Salah satu sumber belajar yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).

Dengan pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri yang diharapkan para siswa lebih semangat untuk belajar biologi, baik belajar terbimbing maupun belajar mandiri. Selain itu juga proses belajar mengajar seperti ini akan menjadikan kedudukan siswa dalam belajar tidak hanya sebagai objek melainkan juga sebagai subjek belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and the development*) karena mengembangkan LKS, yakni LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Adapun model

pengembangan produk berupa LKS berorientasi pembelajaran inkuiri mengadaptasi model pengembangan 4-D. Ibrahim, (2002) mengatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Sebagaimana yang telah dinyatakan pada bagian keterbatasan pengembangan bahwa model 4-D dalam penelitian terbatas pada pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan tidak sampai tahap penyebaran (*disseminate*) dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kebutuhan pengembangan.

Prosedur penelitian ini meliputi 4 tahap sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu pendefinisian (*define*) Analisis awal-akhir yang meliputi Analisis siswa, Analisis konsep dan analisis tugas. Tahap perancangan (*design*) meliputi penyusunan tes beracuan patokan, Pemilihan media, Pemilihan format dan desain awal (rancangan awal). Tahap pengembangan (*develop*) Meliputi *Expert Appraisal dan Developmental testing*. Tahap penyebaran (*Disseminate*) pada penelitian ini tidak dilakukan karena penelitian ini hanya berlangsung pada tahap pengembangan karena peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana hasil validasi dan respon siswa terhadap pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri yang dikembangkan.

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar validasi ahli, lembar observasi keterampilan berpikir kreatif siswa, lembar observasi keterlaksanaan (RPP) dan lembar angket respon siswa. Teknik Pengumpulan Data meliputi teknik validasi, teknik validasi ahli ini di gunakan untuk memvalidasi LKS Biologi SMP/MTs berorientasi pembelajaran inkuiri. Teknik Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui data tentang keterampilan berpikir

kreatif siswa. Teknik Observasi keterlaksanaan RPP adalah teknik yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui data keterlaksanaan RPP dan teknik angket respon siswa adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa terhadap LKS Biologi berorientasi pembelajaran inkuiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah validasi, observasi keterlaksanaan Pembelajaran (RPP), angket respon siswa, dan observasi keterampilan berpikir kreatif siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif, data yang dianalisis adalah lembar validasi, lembar observasi keterampilan berpikir kreatif siswa, observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP) dan angket respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan

Penelitian pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri telah dilaksanakan pada semester genap Tahun 2016/2017, sebelum melaksanakan uji coba di lapangan, dilakukan tahap validasi dan revisi LKS sehingga menghasilkan pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran Inkuiri yang digunakan dalam penelitian pada kelas VII MTs Ishlahul Ikhwan Mispalah Praya.

Penelitian dilaksanakan pada kelas VII MTs Ishlahul Ikhwan Mispalah Praya sebagai kelas implementasi dengan 12 orang siswa sebagai sampel. Penelitian ini tidak hanya mengembangkan tentang LKS saja tetapi juga mendeskripsikan bagaimana keefektifan LKS biologi berorientasi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian telah dilaksanakan dan terkumpul berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun hasil penelitian dan pengembangan disajikan dalam berbagai bentuk analisis data diantaranya yaitu Hasil tahap *define* (pendefinisian) meliputi Analisis Awal yaitu pada tahap ini, peneliti mengamati permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran biologi di kelas. Permasalahan yang ada antara lain tentang

karakteristik peserta didik yang dimana dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru MTs Ishlahul Ikhwan Mispalah Praya yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa siswa memiliki tingkat keterampilan berpikir kreatif yang cukup rendah, dalam pembelajarannya guru menggunakan model pembelajaran langsung, diskusi dan mencatat (dalam pembelajarannya siswa hanya dihadapkan pada suasana belajar yang kurang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya). Selain hal tersebut peserta didik ketika dalam proses pembelajaran kurang bersemangat dan termotivasi untuk belajar, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung main-main dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dari hasil pengamatan langsung ketika proses pembelajaran guru menggunakan LKS yang memiliki tampilan kurang menarik sebagai media pembelajaran.

Analisis kebutuhan siswa membutuhkan strategi, metode dan bahan ajar yang menarik dan dapat membantunya untuk lebih terampil dan memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya, bahan ajar yang digunakan harus memiliki tampilan yang menarik dan dapat membuatnya semangat dalam belajar.

Analisis konsep dalam analisis konsep ini peserta didik akan diajak untuk mengikuti suasana belajar yang berbeda dari suasana belajar sebelumnya, peserta didik diajak untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya dengan melakukan eksperimen berdasarkan standar kompetensi dan materi yang akan dicapai.

Tahap analisis tugas dilakukan untuk menentukan isi dalam pembelajaran. Analisis juga dilakukan untuk merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar.

Pada tahap perancangan (*Design*), produk yang akan dikembangkan yaitu LKS, yang mengacu pada Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar sesuai kurikulum biologi MTs. Penyusunan tes beracuan patokan ini adalah penyusunan lembar validasi untuk validator dalam menilai LKS yang dikembangkan berdasarkan isi dari materi Pencemaran Lingkungan yang dimana materi yang dikembangkan disesuaikan dengan SK dan KD dari materi pencemaran lingkungan, penyajian LKS ini disajikan berdasarkan urutan penyajian mulai dari studi pustaka sampai dengan menarik kesimpulan, bahasa yang digunakan dalam penyusunan ini adalah bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD. Menyusun Lembar keterampilan berpikir kreatif siswa mengikuti skala penilaian tentang keterampilan berpikir kreatif yang meliputi 4 indikator yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), merinci (*elaboration*). Sedangkan dalam Menyusun lembar angket respon siswa dan angket respon guru, angket yang disusun berisi 20 pertanyaan terkait dengan LKS yang dikembangkan dengan pilihan jawaban terdiri dari 5 kategori yaitu sangat praktis, praktis, cukup praktis, kurang praktis dan sangat kurang praktis. Selanjutnya Penyusun lembar keterlaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam penyusunan lembar keterlaksanaan pembelajaran (RPP) ini disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri. Pemilihan Metode, Metode yang digunakan dalam penyusunan LKS Biologi Berorientasi Pembelajaran Inkuiri menggunakan 4-D (Define, Design, Development, Disseminate). Pemilihan format, format bahan ajar yang dikembangkan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum yang berlaku di MTs.

Hasil Pengembangan (*Development*) meliputi validasi ahli, validasi ahli LKS Biologi Berorientasi Pembelajaran Inkuiri digunakan untuk mengetahui kevalidan pengembangan LKS berorientasi

pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan oleh 3 orang dosen ahli pada lembar penilaian kelayakan isi yaitu oleh dosen ahli pada lembar penilaian penyajian oleh Dr. Ahmad Sukri, M.Pd (sebagai Validator 1), Baiq Muli Harisanti, S.Pd, M.Pd (sebagai Validator 2) dan dosen ahli penilaian bahasa dan kegrafisan oleh Lalu Habiburrahman, M.Pd (sebagai Validator 3) dengan menggunakan lembar validasi LKS biologi berorientasi pembelajaran biologi.

Tabel 1. Hasil Validasi LKS Biologi Berorientasi Pembelajaran inkuiri oleh Dosen Ahli.

A. KELAYAKAN ISI			
No	Aspek yang dinilai	Skor hasil penilaian	Rata – rata
		V1	V1
1	Isi kegiatan dan informasi dalam LKS sesuai dengan SK dan KD	3	
2	LKS disajikan secara sistematis	4	
3	Isi kegiatan dan informasi dalam LKS bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik.	5	4
4	Kebenaran substansi materi.	3	
5	Menekankan pembuatan prediksi dan pembuktiannya.	4	
6	Kegiatan yang disajikan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran serta dapat melatih keterampilan berpikir kreatif siswa	5	
Rata –rata			4
Kategori			Valid
B. PENYAJIAN			
No	Aspek yang dinilai	Skor hasil penelitian	Rata – rata
		V2	V2
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	
2	Urutan penyajian kegiatan	4	
3	Mampu member motivasi kepada siswa	4	
4	Interaktivitas (stimulus dan respon)	4	

5	Gambar yang digunakan membantu peserta didik memahami soal.	4	4
6	Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat keterampilan berpikir siswa	4	
7	Kelengkapan informasi	4	
Rata-rata			4
Kategori			Valid

C. BAHASA

No	Aspek yang dinilai	Skor hasil penelitian	Rata-rata
		V3	V3
1	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami Siswa	4	
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD	5	
3	Kejelasan informasi	4	4
4	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	3	
Rata-rata			4
Kategori			Valid

D. KEGRAFISAN

No	Aspek yang dinilai	Skor hasil penelitian	Rata-rata
		V3	V3
1	Ketepatan penggunaan jenis dan ukuran font	4	
2	Layout, tata letak	3	
3	Kejelasan informasi	5	
4	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4	4
Rata-rata			4
Kategori			Valid

Keterangan :

V1 : Dosen ahli tampilan Dr. Ahmad Sukri, M.Pd

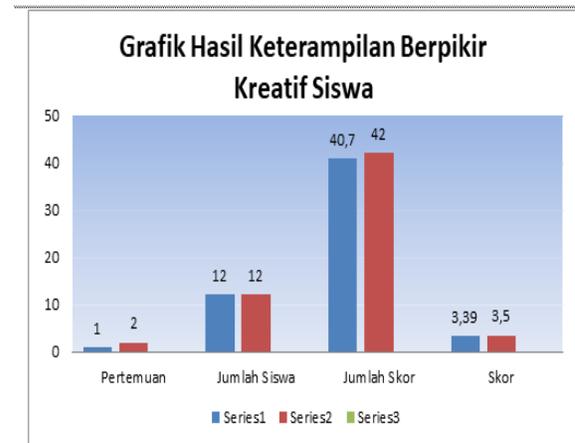
V2 : Dosen ahli isi/materi (Baiq Muli Harisanti, M.Pd)

V3 : Dosen ahli bahasa/kegrafisan (L. Habiburrahman, M.Pd)

Berdasarkan tabel hasil validasi dosen ahli yang telah dipaparkan diatas bahwa LKS

biologi berorientasi pembelajaran inkuiri, pada setiap komponen oleh dosen ahli masuk kedalam kategori valid dan layak untuk diuji cobakan dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada komponen isi adalah 4 pada komponen penyajian adalah 4, pada komponen bahasa adalah 4 dan pada komponen kegrafisan 4.

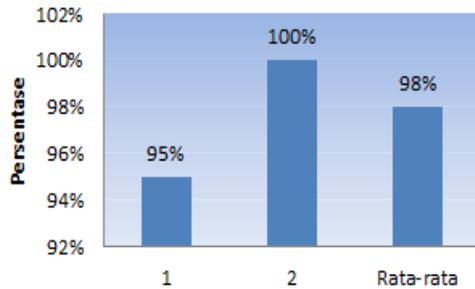
Hasil data tentang keterampilan berpikir kreatif siswa diperoleh menggunakan lembar observasi keterampilan berpikir kreatif siswa yang dilakukan oleh 2 observer yang dimana 1 observer mengamati 6 siswa dan observer ke dua mengamati 6 siswa penggunaan observer dengan jumlah 2 orang dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengatur dan mendapatkan data keterampilan berpikir kreatif siswa.



Gambar 1. Grafik Data Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan gambar analisis data keterampilan berpikir kreatif siswa yang diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa terjadi di setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dengan nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 3,37 dengan kategori nilai baik dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,45 dengan kategori nilai baik.

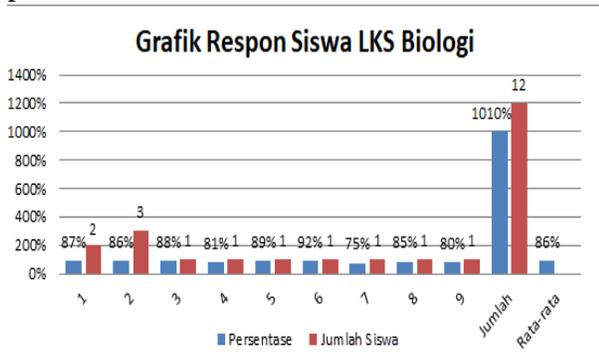
Persentase Keterlaksanaan RPP



Gambar 2. Grafik Persentase Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan gambar pertama diperoleh hasil keterlaksanaan sebanyak 94,11 % sedangkan pada pertemuan ke dua presentase keterlaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan yaitu 100 % aspek yang direncanakan dalam RPP terlaksana dengan nilai rata-rata hasil obsevasi keterlaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata presentase keterlaksanaan RPP 97,05 %. Berdasarkan data hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut maka secara umum presentase keterlaksanaan RPP mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua.

Hasil Respon siswa oleh 12 orang peserta didik dengan menggunakan angket respon siswa setelah menggunakan LKS biologi berorientasi pembelajaran Inkuiri. Penjelasan terkait respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1.



Gambar 3. Grafik Respon Siswa LKS Biologi

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan angket respon siswa yang diisi oleh 12 orang siswa MTs Islahul Ikhwan Mispalah Praya didapatkan hasil nilai rata-rata angket sebesar 85,16 % dengan kategori sangat praktis digunakan sebagai bahan ajar biologi siswa SMP/MTs untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar diatas materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan yang dimilikinya bukan hanya kemampuannya saja, materi pembelajaran biologi yang dipelajari selain dimengerti atau dipahami juga harus dapat di terapkan di buktikan kebenarannya dengan cara mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik. Guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran serta penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri dapat memotivasi, menyemangati dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karna siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut sehingga secara tidak langsung siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya. Pengembangan LKS Biologi Berorientasi Pembelajaran Inkuiri ini bertujuan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, mengembangkan kemampuan intelektual dan potensi yang dimiliki siswa. LKS yang dikembangkan ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan keterampilanberpikir kreatif. Pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa karena pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya.

Batasan materi pada LKS ini adalah tentang pencemaran lingkungan, selanjutnya validitas LKS dilakukan untuk mengetahui apakah LKS tersebut sudah valid dan layak atau tidak untuk digunakan. Validitas LKS dilakukan oleh 3 dosen ahli yaitu dosen ahli bahasa, tampilan dan ahli isi/ materi. Rata-rata keseluruhan komponen LKS yang dinilai oleh ketiga validator tersebut masuk kedalam kategori valid. Pengembangan yang dilakukan pada LKS ini telah memenuhi kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan telah mengacu pada badan standar nasional pendidikan seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan lain sebagainya, sehingga setelah melakukan validitas LKS oleh ahli diperoleh skor validitas yang menyatakan LKS yang dikembangkan layak dan valid untuk digunakan. Validitas LKS dilakukan untuk mengetahui apakah LKS yang dikembangkan tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Menurut Widyoko (2012) perangkat dikatakan valid apabila memperoleh skor validasi mencapai lebih dari 2,60 meskipun masih perlu sedikit revisi.

Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa diperlukan adanya lembar observasi keterlaksanaan keterampilan berpikir kreatif siswa dan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kreatif siswa hasil yang didapatkan adalah keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa mencapai 3,37 dengan kategori nilai baik dan pada pertemuan kedua rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 3,45 dengan kategori nilai baik. siswa dikatakan memiliki keterampilan berpikir kreatif apabila setiap aspek keterampilan berpikir dapat terlaksana

dengan baik oleh siswa. Secara keseluruhan, pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama diperoleh hasil keterlaksanaan sebanyak 94,11 % secara umum tergolong sangat baik. Akan tetapi jika dilihat dari proses pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara maksimal. Untuk itu perlu adanya perbaikan terhadap cara mengajar guru (peneliti) agar proses pembelajaran tercapai dengan baik. Setelah dilakukan perbaikan terhadap cara mengajar pada siklus II, keterlaksanaan pembelajaran dengan sangat baik dengan sangat baik. Nilai rata-rata pembelajaran pada siklus I mencapai 94,11 % dengan katagori sangat baik, sedangkan pada pertemuan ke dua presentase keterlaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan yaitu 100 % aspek yang direncanakan dalam RPP terlaksana dengan nilai rata-rata hasil obsevasi keterlaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata presentase keterlaksanaan RPP 97,05 %. Berdasarkan data hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut maka secara umum presentase keterlaksanaan RPP mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua. Hal ini dimaksud untuk melihat sejauh mana kesesuaian langkah dalam pembelajaran yang ada dalam RPP dengan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II lebih bagus dari siklus I, karena siklus I diperbaiki sehingga ketuntasan pembelajaran lebih baik pada siklus II.

Respon Siswa ini digunakan setelah menggunakan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri adalah praktis, hal ini diketahui dari hasil angket respon siswa yang dibagikan pada setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata keseluruhan angket respon siswa adalah 85,16 % sehingga LKS yang dikembangkan masuk kedalam kategori sangat praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan Validitas LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri oleh ahli diperoleh skor validitas yang menyatakan LKS yang dikembangkan layak dan valid untuk digunakan. Pembelajaran dengan menggunakan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Keterlaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri mencapai katagori sangat baik, artinya kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Respon siswa setelah menggunakan LKS biologi berorientasi pembelajaran inkuiri pada materi pencemaran lingkungan berdasarkan penilaian siswa dengan katagori sangat praktis.

SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan penulis adalah Pengembangan LKS biologi berorientasi pembelajaran Inkuiri yang dikembangkan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menambah bahan ajar baru dalam proses pembelajaran IPA terpadu agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pada penelitian selanjutnya LKS biologi berorientasi pembelajaran Inkuiri yang dikembangkan tidak hanya sampai pada dua kali pertemuan dan materi yang digunakan tidak hanya tentang Pencemaran Lingkungan sehingga LKS yang dikembangkan dapat lebih maksimal dan lebih banyak materi yang bisa dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi (Pengembangan Perangkat Pembelajaran)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhidayati. 2013. *Pengembangan Modul*. (Online): <http://Abengblog.wordpress.com>. Di akses pada tanggal 12 februari 2015.
- Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zuldafrial. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media